

Pemahaman tentang Riba dan Teknologi Finansial Penyebab Berkurangnya Pegawai Bank Konvensional

Nanang Bagus Setiawan, Aries Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jln. Sumatra No 101 GKB – Gresik
ariesaja@umg.ac.id

Abstract– This study aims to determine the reasons for the reduction in the number of conventional bank employees. Some data collected by researchers of several banks that experienced a decline were PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Especially for bank employees only in 2017 the number of Danamon employees in 2017 reached 16,811 people this number decreased by 6,021 when compared to 2016 with a number of 22,832. This number shows a decrease of 4,391 people when compared to 2015 with a total of 27,223. The same thing was experienced by PT Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri). This red plate bank also experienced a decrease in the number of employees. Based on financial reports published annually, Bank Mandiri employees number 38,307 people, a decrease of 633 people compared to the 2016 period of 38,940. Likewise, BNI (Bank Negara Indonesia) which has 27,209 employees decreased by 975 compared to 2016 with 28,184 employees. Maybank also has fewer employees. In 2017, based on financial statements without audits the number of employees reached 6,727 people, a decrease of 181 compared to 2016 of 6,908. This number is down 513 people compared to the previous year with a total of 7,421 employees. This study uses qualitative research methods, namely in-depth interview data collection with former employees and active banking employees. The researcher also conducted focus group discussions / FGD (Forum Group Discussion) between active bank employees and former banking employees who had resigned. As a result, there are two main factors that cause the reduction in the number of conventional bank employees in Indonesia. First, physical factors, namely technological advances in the industrial era 4.0. The second psychological factor, namely the increase in knowledge and confidence of bank employees on the prohibition of usury based on Islamic teachings.

Keywords: Bank interest; Loans or Credit; Usury Practices; Moral and Material Contributions

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan berkurangnya jumlah karyawan bank konvensional. Beberapa data yang dihimpun peneliti beberapa bank yang mengalami penurunan adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Khusus untuk karyawan bank saja pada tahun 2017 jumlah karyawan Danamon tahun 2017 mencapai 16.811 orang jumlah ini menurun 6.021 saat dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah 22.832. Jumlah ini menunjukkan turun 4.391 orang saat dibandingkan tahun 2015 dengan jumlah 27.223. Hal yang sama juga dialami oleh PT Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri). Bank plat merah ini juga mengalami penurunan jumlah pegawai. Berdasarkan laporan keuangan yang terbit setiap tahun, pegawai Bank Mandiri berjumlah 38.307 orang, menurun 633 orang dibandingkan periode 2016 yang berjumlah 38.940. Demikian juga untuk BNI (Bank Negara Indonesia) yang mempunyai karyawan 27.209 menurun 975 dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah karyawan 28.184. Maybank juga berkurang pegawainya. Tahun 2017, berdasar laporan keuangan tanpa audit jumlah karyawan mencapai 6.727 orang mengalami penurunan 181 dibanding tahun 2016 sebanyak 6.908. Jumlah ini turun 513 orang dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah 7.421 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data wawancara mendalam dengan para mantan pegawai dan pegawai aktif perbankan. Peneliti juga melakukan diskusi kelompok terarah / FGD (Forum Group Discussion) diantara pegawai bank yang aktif dan mantan pegawai perbankan yang telah mengundurkan diri. Hasilnya, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan berkurangnya jumlah karyawan bank konvensional di Indonesia. Pertama, faktor fisik yakni kemajuan teknologi pada era industri 4.0. Kedua faktor psikologis emosional, yakni meningkatnya pengetahuan dan keyakinan karyawan bank atas haramnya riba berdasarkan ajaran Islam.

Kata kunci : Bunga Bank; Pinjaman atau Kredit; Praktik Riba; Kontribusi Moral dan Material .

I. PENDAHULUAN

Perbankan atau lembaga keuangan bank adalah badan hukum usaha yang menekuni bidang keuangan yang kegiatannya adalah mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan,

pengertian bank adalah badan hukum usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam hal ini dapat berupa simpanan dan menyalurkan kredit pada masyarakat berupa pinjaman atau pembiayaan dan atau bentuk – bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat.

Berdasarkan fungsinya lembaga keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu Bank

Sentral yang di Indonesia lazim disebut Bank Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Umum. Bank umum memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang menjembatani para pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak – pihak yang memerlukan pendanaan (unit defisit), baik secara konvensional atau dengan menggunakan prinsip syariah [1]. Perkembangan perbankan di Indonesia fluktuatif sejak sepuluh tahun terakhir. Data dari Statistik Perbankan Indonesia, Vol.15 No.1 Desember 2016, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan data perbankan di Indonesia mencapai seratus bank. Jumlah tersebut dapat diperinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Bank di Indonesia

2014	2015	2016	2017
119	118	116	115

Sumber: <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>

Demikian juga untuk jumlah kantor cabang di Indonesia. Data ini terekam dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Kantor Cabang Bank di Indonesia

2014	2015	2016	2017
32.739	32.963	32.730	32.285

Sumber: <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>

Penurunan juga terjadi pada jumlah karyawan. Jumlah karyawan PT Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan sejak lima tahun terakhir. Direktur Human Resources CIMB Niaga Hedy Lopian menjelaskan penurunan karyawan mencapai 20,4 persen atau 2.416 orang pada periode 2014-2018. Hal yang sama juga dialami oleh BCA (Bank Central Asia). Jumlah karyawan BCA mengalami penurunan sejak tahun 2017 yang tiga tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan BCA, per Juni 2019 BCA mempunyai 25.954 pegawai tetap. Jumlah ini mengalami penurunan 1.607 orang dibandingkan tahun sebelumnya yang mempunyai jumlah pegawai 27.561 pada Desember 2018. Dikutip dari majalah Tempo, kondisi ini juga terjadi pada BNI (Bank Negara Indonesia) Persero Tbk.. Sedangkan dua bank plat merah lainnya yakni Bank Mandiri dan BRI (Bank Rakyat Indonesia) masih konsiten merekrut karyawan baru dalam tiga tahun terakhir.

Jaringan Komunikasi Serikat Pekerja Perbankan Indonesia (Jarkom SP Perbankan) mencatat lebih dari 5.000 karyawan perbankan terkena dampak

efisiensi. Semua data karyawan yang mengalami penurunan terekam dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Karyawan Bank di Indonesia

Bank	2015	2016	2017
BNI	26.875	28.184	27.209
CIMB Niaga	13.577	13.185	12.782
OCBC NISP	6.992	6.796	6.477
Maybank	7.421	6.908	6.727

Sumber: <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>

Berkurangnya jumlah karyawan perbankan ini disebabkan karena era disruptif Industri 4.0. Manajemen perbankan fokus pada pengembangan teknologi digital untuk melayani para nasabah. Internet banking saat ini bukan merupakan hal yang baru bagi dunia perbankan dan para nasabah. Proses yang sebelumnya harus dilakukan di kantor dengan pelayanan karyawan kini bisa dilakukan dengan aplikasi melalui ponsel pintar atau smart phone.

Pelayanan pendaftaran untuk menjadi nasabah, cek saldo, pembayaran hingga melakukan pengiriman uang cukup dilakukan dalam satu genggam ponsel pintar atau smart phone. Bahkan untuk verifikasi nasabah cukup dilakukan melalui video call. Hal ini tentunya mengurangi karyawan pada bagian dalam perbankan yakni di bagian front office yakni teller, customer service.

Namun, ada beberapa sebab lain yang menyebabkan jumlah karyawan mengalami penurunan. Penyebab ini belum menjadi kajian khusus, yakni meningkatnya pengetahuan karyawan bank terutama bank konvensional menjadi alasan mereka untuk mengundurkan diri dari bank tempat mereka bekerja.

II. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Riba

Pengertian riba adalah menetapkan bunga atau menambahkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan ukuran tertentu dalam hal ini biasanya dalam ukuran persen dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Berdasar ilmu bahasa, kata riba berasal dari bahasa Arab yang berarti ziyadah atau tambahan. Dengan kata lain, pengertian riba adalah penetapan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil, baik yang dilakukan dalam transaksi pinjaman ataupun jual beli.

Dalam agama Islam, riba merupakan praktik yang diharamkan. Berdasarkan hukum Islam, pemberlakuan bunga dalam jumlah tertentu biasanya diprosentasikan pada pinjaman bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya merupakan termasuk dalam praktik riba.

Jenis – jenis riba yang ada di masyarakat adalah riba hutang piutang dan riba jual beli. Pengertian riba hutang piutang merupakan tindakan mengambil manfaat tambahan dari suatu hutang, yaitu terdiri dari riba qardh, riba dengan mengambil manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan kepada penema hutang dan riba jahiliyah, riba dengan cara penambahan hutang lebih dari nilai pokok karena penerima hutang tidak sanggup mengembalikan hutangnya tepat waktu.

Pengertian riba jual beli melalui cara penjual menetapkan penambahan nilai barang karena konsumen membelinya dengan mencicil, yaitu terdiri dari riba fadhl dimana pertukaran antar barang serupa dengan ukuran atau takaran yang berbeda dan riba nasi'ah terjadi karena berbeda, berubah atau penambahan antara barang pada penyerahan saat ini dengan yang pengembalian kemudian [2].

Riba, di dalam Al Quran telah dibahas khususnya di dalam QS. Al Baqarah : 275, 276, 278 dan 279. QS. Ali Imran : 130. QS. Ar Rum : 39. Dalam Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 tahun 2004, tanggal 24 Januari 2004 tentang bunga (interest/fa'idah) disebutkan bahwa hukum bunga bank adalah Riba. Hal tersebut diatas juga dipertegas oleh Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Muhammadiyah Nomor 8 Tahun 2006, tanggal 18 Juni 2006 bahwa Bunga Bank adalah Riba karena merupakan tambahan atas pokok modal yang dipinjamkan.

Praktik riba telah menjadi hal biasa di dalam masyarakat. Bunga bank konvensional termasuk dalam praktik riba, karena disaat masyarakat meminjam dan dari bank konvensional, maka akan dikenakan bunga setiap kali membayar angsuran pinjaman tersebut. Hal ini juga terjadi pada lembaga keuangan lainnya misalnya lembaga pembiayaan. Ketika masyarakat membeli barang dengan angsuran maka akan dikenakan bunga, dan ini termasuk praktik riba.

Selanjutnya, apabila bunga bank diharamkan karena praktik riba, lalu bagaimana hukum bagi pegawai bank. Hukum pegawai bank konvensional

dalam beberapa hadist disebutkan bahwa “Beliau Nabi Muhammad SAW melaknat orang – orang yang memakan riba, orang yang menyerahkannya, para saksi dan pencatatnya” (HR. Bukhari Muslim), “Rasulullah melaknat orang – orang yang makan riba dan yang memberi makan dari hasil riba, dua orang saksi dan penulisnya” (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah & Tirmidzi). Sehingga terdapat 4 (empat) golongan orang yang diharamkan berdasarkan hadist tersebut diatas, yaitu orang yang menikmati hasil riba atau mengkonsumsi (sebagai penerima) riba, orang yang menyerahkan (sebagai pemberi) riba, pencatat riba dan saksi riba.

Penerima riba, setiap orang yang sadar melaksanakan transaksi yang menghasilkan riba untuk kepentingannya sedang ia tahu kegiatan tersebut adalah riba, baik melalui kredit, gadai ataupun pertukaran barang atau uang dan yang lainnya, maka semua yang mengambil manfaat aktivitas tersebut hukumnya haram, sebab masuk dalam kategori penerima riba. Contohnya adalah orang berhutang dari bank atau lembaga keuangan dan pembiayaan lainnya untuk membeli sesuatu atau membiayai sesuatu dengan membayar secara kredit dan disertai dengan bunga.

Pemberi riba, pribadi maupun lembaga yang menggunakan hartanya atau mengelola harta orang lain dengan sadar untuk suatu kegiatan yang hasilnya berupa riba. Yang termasuk dalam pengertian ini adalah owner lembaga keuangan, pembiayaan atau bank. Dan para pengelolanya yaitu para pengambil kebijakan atas suatu kegiatan yang menghasilkan riba. Pencatat riba adalah orang yang terlibat dan menjadi pencatat kegiatan yang menghasilkan riba secara sadar. Ini dicontohkan dengan para teller, penyusun anggaran (akuntan) dan notaris yakni pihak yang membuat kontrak perjanjian dengan aktivitas riba.

Saksi riba, siapa saja yang terlibat dan menjadi saksi dalam suatu transaksi atau perjanjian yang menghasilkan riba. Termasuk pengawas (supervisor). Sedangkan status karyawan bank pada bagian lain atau suatu lembaga yang aktivitasnya berhubungan riba, perlu dilakukan kajian mendalam terlebih dahulu. Terutama perihal uraian pekerjaan (job discription) dari status karyawan bank tersebut. Apabila pekerjaan yang dilakukan adalah bagian dari proses yang menghasilkan riba, baik langsung ataupun ataupun tidak langsung, maka tentunya adalah haram.

Contohnya adalah menjadi pemimpin badan usaha atau perusahaan, pengelola dan perencana keuangan, pelayana nasabah untuk menerima dan memberikan dana nasabah dalam transaksi setor dan tarik tabungan serta dan pengawasnya, termasuk juga setiap pekerjaan yang menghasilkan jasa yang terkait dengan riba, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak.

Sedangkan pekerjaan yang tidak memiliki hubungan kegiatan yang menghasilkan riba, baik langsung maupun tidak langsung seperti penjaga satpam, pelayan kantor, profesional IT (Information Technology/Teknologi Informasi), petugas kebersihan dan sebagainya, maka ini dibolehkan, karena transaksi kerja tersebut dinilai sebagai pekerjaan yang halal (mubah). Hal ini karena pekerjaan tersebut tidak dapat disamakan dengan pekerjaan pemberi, pencatat dan saksi riba, yang jenis pekerjaannya diharamkan dengan dalil yang jelas.

Definisi Industri 4.0

Tujuan utama Industri 4.0 adalah memenuhi kebutuhan pelanggan individu yang mempengaruhi bidang-bidang seperti manajemen pesanan, penelitian dan pengembangan, commissioning manufaktur, pengiriman hingga pemanfaatan dan daur ulang produk. Perbedaan utama antara industri 4.0 dan Computer Integrated Manufacturing (CIM) adalah kepedulian terhadap peran manusia dalam lingkungan produksi. Industri 4.0 memiliki peran penting pekerja manusia dalam melakukan produksi sedangkan CIM dianggap sebagai produksi tanpa pekerja.

Paradigma Industri 4.0 mempromosikan koneksi barang-barang fisik seperti sensor, perangkat, dan aset perusahaan, baik satu sama lain maupun ke Internet. Metode perancangan dan perancangan dalam semua disiplin ilmu harus ditinjau dan kesesuaiannya diperiksa untuk model pendekatan interdisipliner modern untuk pengembangan produk dan ditransfer ke metode, proses dan solusi IT yang umum, terintegrasi dan interdisipliner. Proses produksi dibagi menjadi unit-unit berorientasi nilai kecil yang hanya berbagi informasi dari langkah-langkah proses berturut-turut yang membantu dalam meningkatkan fleksibilitas dan mungkin menghasilkan pengurangan kompleksitas koordinasi.

Kebutuhan industri 4.0 adalah untuk mengkonversi mesin biasa menjadi mesin belajar mandiri dan belajar mandiri untuk meningkatkan kinerja keseluruhan dan manajemen pemeliharaan

dengan interaksi di sekitarnya. Industri 4.0 bertujuan untuk membangun platform manufaktur yang terbuka dan cerdas untuk aplikasi informasi jaringan-industri. Pemantauan data waktu nyata, pelacakan status dan posisi produk serta untuk memegang instruksi untuk mengendalikan proses produksi dan pelayanan adalah kebutuhan utama Industri 4.0.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), field research ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di kancan atau lapangan (Kartono, 1996:47). Penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi, artinya 1) pengalaman pribadi atau pengalaman fenomenologikal dari seseorang dan 2) studi kesadaran dan perspektif pokok seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah "untuk memahami pengalaman dari sudut pandang peserta" (Leedy dan Ormrod, 2001 : 157). Fokusnya adalah pada persepsi peserta tentang peristiwa atau situasi dan studi penyebab untuk menjawab pertanyaan pengalaman itu. Esensi dari penelitian ini adalah pencarian makna yang mendasari sentral dari pengalaman dan kesengajaan kesadaran di mana pengalaman mengandung penampilan lahiriah dan kesadaran ke dalam berdasarkan pada memori, gambar, dan makna" (Creswell, 1998 : 52).

Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara yang panjang (1-2 jam) untuk memahami dan menafsirkan persepsi peserta tentang makna suatu peristiwa. Format prosedural adalah menulis pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi makna pengalaman, melakukan wawancara, menganalisis data untuk menemukan kelompok makna, dan diakhiri dengan laporan yang menambah pemahaman pembaca akan hal yang esensial struktur pengalaman. Studi ini mengumpulkan data yang mengarah pada pengidentifikasian tema umum dalam persepsi orang tentang pengalaman mereka.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek, misalnya penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi mengenai suatu tema, gejala atau keadaan menurut apa adanya untuk menemukan ilmu yang seluas-luasnya terhadap obyek

penelitian. Penelitian diskriptif pada umumnya dilaksanakan dengan tujuan utama, yaitu mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang di teliti secara tepat. (Sukardi, 2003: 157).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam. Kegiatan wawancara secara mendalam bersifat pribadi sehingga diharapkan informan akan membuka informasi yang tersembunyi melalui topik tertentu. Karena teknik ini bersifat pribadi maka kemampuan menangkap ekspresi para informan juga bersifat subjektif. Dan juga wawancara dilakukan secara tidak terstruktur supaya informasi yang disampaikan oleh informan bukan hasil olahan, melainkan suatu informasi secara apa adanya.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan secara langsung pada lokasi situs penelitian. Pengamatan dilakukan untuk memahami pola sikap dan laku dalam interaksi yang dilakukan oleh informan. Nama-nama informan yang tertulis bukan nama sebenarnya. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang menyajikan informasi yang mendukung berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para pegawai bank baik yang aktif maupun yang telah tidak. Beberapa pihak yang diwawancarai berada pada lingkungan bank konvensional, hal ini untuk memperoleh pendekatan yang komprehensif terhadap pandangan riba yang menjadi pemicu lain berkurangnya jumlah karyawan perbankan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkurangnya jumlah karyawan perbankan disebabkan dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ini biasanya terjadi di perbankan konvensional. Faktor eksternal adalah berubahnya teknologi perbankan atau dikenal dengan financial technology. Sebelumnya, tenaga manusia masih dibutuhkan meskipun dunia perbankan telah menggunakan teknologi komputer.

“Pekerjaan perbankan saat ini yang semula dikerjakan secara manual oleh manusia kini sudah tidak relevan lagi dikarenakan perkembangan teknologi,” kata Direktur Human Resources CIMB Niaga Hedy Lopian. Nasabah yang melakukan transaksi penyetoran atau pengambilan uang masih dilayani di bagian front office yakni teller. Demikian juga untuk membuka rekening tabungan masih

dilayani oleh bagian customer service dengan mendatangi kantor bank secara langsung. Namun seiring dengan perkembangan teknologi nasabah atau calon nasabah tidak harus untuk datang ke kantor bank melakukan transaksi atau membuka rekening baru.

Untuk membuka rekening baru para calon nasabah harus datang ke kantor bank untuk melakukan permohonan ke bagian customer service. Namun saat ini calon nasabah cukup mengirimkan datanya yang semula harus dilakukan dengan cara tatap muka cukup dengan melalui media sosial atau aplikasi perbankan. Bahkan, untuk verifikasi data calon nasabah bisa dilakukan melalui video call.

Demikian juga untuk melakukan penyetoran dan penarikan dana nasabah cukup dilakukan melalui mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Beberapa bank seperti (BCA) Bank Central Asia, BNI (Bank Negara Indonesia) dan Bank Mandiri telah memanjakan konsumen yakni cukup melalui ATM dapat melakukan transaksi setor ataupun pengambilan dana simpanan.

“Dengan adanya perkembangan teknologi maka yang semula setiap cabang membutuhkan 12 (dua belas) karyawan kini cukup hanya dua karyawan,” jelas Ketua Serikat Pekerja SP Danamon Abdoel Moejib. Hal ini ditambah dengan kemudahan melakukan transaksi melalui internet banking. Transaksi pembayaran oleh perusahaan maupun individu dapat dilakukan di kantor atau pun di rumah melalui internet banking. Sehingga nasabah tidak perlu lagi pergi ke kantor bank untuk melakukan transaksi ini. Sehingga manajemen perbankan dalam tiga tahun terakhir mempunyai dua opsi untuk menyesuaikan kondisi ini. Yang pertama adalah melakukan pengurangan karyawan atau PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan yang kedua adalah shifting yakni memindahkan karyawan yang perannya tergantikan oleh teknologi ke bagian lain seperti bagian pemasaran.

“Jumlah komposisi pegawai saat ini berubah sebesar 60% dari total karyawan. Jumlah tersebut merupakan pekerjaan rutin yang tergantikan oleh perkembangan teknologi,” ungkap Direktur Kepatuhan Bank Negara Indonesia (BNI) Endang Hidayatullah. Pengurangan jumlah karyawan karena disebabkan perkembangan teknologi juga terjadi di bank luar negeri berskala internasional. Pengurangan

ini mencapai angka hingga 30 persen untuk lima tahun di masa yang akan datang.

"Segala sesuatu yang terjadi dengan kecerdasan buatan, robot, dan bahasa alami - semua itu akan membuat proses lebih mudah," kata Vikram Pandit, CEO Citigroup dari 2007 hingga 2012. Dalam laporan Maret 2016, kreditur memperkirakan pengurangan 30 persen antara 2015 dan 2025, terutama karena otomatisasi dalam perbankan ritel. Itu akan melihat pekerjaan penuh waktu turun 770.000 di AS dan sekitar satu juta di Eropa.

Di Cina, enam bank nasional besar memotong total 34.000 karyawan sehingga 439.200 karyawan tersisa di Bank Industri dan Komersial China pada Juni tahun 2019. Jumlah ini 10.146 lebih sedikit dari akhir tahun lalu. Pada saat yang sama, Bank Pertanian Tiongkok mengurangi jumlah karyawan sebanyak 9.237 menjadi 464.500; China Construction Bank memangkas 5.567 karyawan, meninggalkan 340.400; dan jumlah karyawan Bank of China berkurang 4.296 menjadi 305.800.

Bank Komunikasi dan Bank Tabungan Pos Tiongkok memiliki jumlah karyawan 86.400 dan 168.300 pada akhir Juni. Selanjutnya turun 3.117 dan 2.494 dari akhir tahun lalu. Kondisi ini diantisipasi dengan meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk layanan offline, internet banking dan mobile banking untuk menggantikan layanan perbankan tradisional. Hal ini diperkuat dengan data statistik yang menunjukkan pada akhir Juni tingkat penggantian saluran elektronik Bank China ke bisnis cabang mencapai 93,73 persen, sementara transaksi saluran elektronik berjumlah 115,48 triliun yuan, di antaranya transaksi perbankan mobile mencapai 13,65 triliun yuan, naik 64,14 persen tahun-ke-tahun.

Faktor berikutnya adalah meningkatnya pemahaman karyawan perbankan tentang riba, terutama untuk bank konvensional. Perbankan konvensional hingga saat ini masih menggunakan sistem riba untuk melaksanakan operasional kegiatan usahanya. Hal ini tentunya menjadi pemicu atau penyebab para karyawan mengundurkan diri pada dunia perbankan yang telah puluhan tahun digelutinya.

"Yang justru mendorong untuk resign (mengundurkan diri) adalah isteri saya dengan alasan sumber pendapatan atau gaji yang saya peroleh adalah haram karena adanya riba," ungkap Nanang Bagus Setiawan, mantan karyawan bank BRI Gresik.

Bukan hanya di bank konvensional. Di bank yang berlabel syariah pun kehalalannya ditanyakan karyawannya. "Menjadi tidak mungkin jika akad dalam bank syariah itu sama yakni akad wakalah dan murabahah atau akad jual beli. Dan semua akad itu sama yakni jual beli bahan bangunan padahal barangnya tidak dimiliki oleh pihak perbankan," ujar Abdullah, karyawan bank syariah.

Padahal berdasarkan hadist tidak boleh melakukan transaksi jual beli yang barangnya tidak dimiliki. Dari Hakim bin Hizam, "Beliau berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, ada orang yang mendatangkiku. Orang tersebut ingin mengadakan transaksi jual beli, denganku, barang yang belum aku miliki. Bolehkah aku membelikan barang tertentu yang dia inginkan di pasar setelah bertransaksi dengan orang tersebut?' Kemudian, Nabi bersabda, 'Janganlah kau menjual barang yang belum kau miliki.'" (HR. Abu Daud, no. 3505; dinilai sahih oleh Al-Albani).

Padahal lazimnya, nasabah akan melakukan transaksi jual beli setelah dana pinjaman telah dicairkan. Adapun nota pembelian dapat disetorkan setelah pencairan dana tersebut beberapa bulan kemudian. Bahkan, dalam praktiknya pihak perbankan membuat surat kuasa sehingga nasabah dapat melakukan pembelian secara langsung.

"Ini merupakan praktik riba secara tersembunyi," papar Nanang. Karyawan memang sejak awal sudah memahami bahwa sumber gaji atau pendapatan adalah dari selisih bunga pinjaman dan simpanan. Namun, berbagai alasan yang menghambat mereka untuk mengundurkan diri dari pekerjaan yang saat ini. Pertama, faktor keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan tindakan tersebut. Apalagi dalam keluarga ada yang bekerja di dunia perbankan maupun yang telah pensiun. Kedua, para karyawan ini terlanjur memiliki hutang sehingga mereka akan kesulitan dalam pengembalian hutang jika mereka mengundurkan diri. Jumlah hutang pun mencapai sepuluh sampai dua puluh kali lipat dari gaji yang mereka terima per bulan-nya. Ketiga, para karyawan ini mencari pembenaran untuk tetap melanjutkan kegiatan sebagai karyawan perbankan.

"Faktor riba tidak hanya dari gaji sebagai pegawai bank. Saya menerima gaji dikarenakan saya bekerja pada perusahaan perbankan bukan ikut mempraktikkan riba secara langsung," ujar Mulyadi karyawan bank Danamon Surabaya. Terlepas dari hal

itu semua, para karyawan perbankan harus melakukan persiapan jika memutuskan untuk mengundurkan diri. Pertama adalah komitmen dan keyakinan yang kuat yang harus dimiliki. Sadar, kondisi berbeda setelah melangkah ke pintu keluar dari bank, namun yakinlah bahwa resign adalah karir tertinggi dari seorang pegawai bank.

Refreshing, adalah langkah pertama untuk “brain wash”. Resign bank merupakan peristiwa besar dan bersejarah dalam kehidupan para xbank, tebus waktu yang telah hilang selama ini dengan mempergunakan waktu untuk sekedar bersenang - senang dengan keluarga atau teman – teman, meskipun hal tersebut belum mampu untuk mengganti waktu yang telah hilang selama ini karena kesibukan sebagai pegawai bank. Setelah itu bersiaplah untuk menemukan solusi setelah resign bank. Eksekusi rencana pertama, setelah beberapa saat melakukan refreshing sehingga otak kembali ke bentuk semula untuk dapat berpikir lebih optimal. Dengan menemukan pekerjaan baru atau solo karir alias berbisnis. Jika pilihannya adalah berbisnis maka bersiaplah untuk menghadapi ketidakpastian, namun ketidakpastian tersebut dapat disiasati dengan cara menatap tujuan dan kuatkan tekad dalam berusaha, karena ada Allah SWT. Perlu diketahui bahwa masa ini dapat diibaratkan sebagai “take off” sebuah pesawat yang hendak terbang, dan pesawat akan mengalami guncangan namun pastikan sabuk pengaman telah terpasang.

Bangun relasi dengan bersilaturahmi, karena hal ini akan berdampak positive bagi dunia baru berwirausaha. Lakukan inventarisasi dan mapping para customer dulu saat bekerja di bank. Seperti yang Jack Ma katakan bahwa “database is a new currency”. Persiapkan rencana lain andai saja eksekusi rencana pertama tidak membuahkan hasil bahkan sampai menanggung kerugian. Dan yakini bahwa berwirausaha itu butuh proses, proses bisa naik bisa pula turun, oleh karena itu tetaplah bersabar dan bertawakal kepada Allah. Ada satu pertanyaan yang menggelitik dan bahkan menjadi kekhawatiran bagi pegawai bank yang masih aktif, dimana sudah mengetahui bahwa bunga bank itu riba akan tetapi masih meragukan untuk mengajukan resign yaitu apakah bisa sukses setelah resign dari bank.

Jawabannya, yakinlah bahwa Allah itu Maha Kaya, di hari pertama resign risqi pertama yang diperoleh adalah kebebasan waktu, sehingga akan

mempunyai kelonggaran dalam beribadah, memiliki fisik yang prima karena mampu berolahraga dan kehidupan sosial bermasyarakat serta sukses dalam membina rumah tangga, yang pada akhirnya akan diperoleh kesuksesan finansial dengan harta yang halal dan berkah dengan selalu dicukupkan oleh Allah SWT. Karena puncak kesuksesan mantan pegawai bank adalah harta yang berkah. Kayalah dengan bersedekah, tidak berhutang dan keleluasaan waktu beribadah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan perkembangan teknologi digital membawa dampak yang signifikan terhadap pengurangan karyawan perbankan. Sektor perbankan konvensional bahkan menerima dampak lebih disebabkan pemahaman pengertian karyawan terhadap riba. Sehingga terdapat kondisi di mana terdapat surat edaran dari pemimpin bank yang menyatakan atau menghimbau untuk tidak membahas tentang hukum riba berdasarkan syariat Islam di beberapa forum resmi karyawan perbankan. Hal ini mencegah terjadinya penurunan jumlah karyawan perbankan yang cukup signifikan. Menghadapi hal ini tentu ada beberapa cara yang dilakukan di antaranya adalah menyiapkan karyawan secara berjenjang dan berlapis. Selain itu, meningkatkan kemampuan dan kapabilitas karyawan dalam menghadapi perubahan teknologi yang membawa dampak terhadap berkurangnya jumlah karyawan.

VI. REFERENSI

- [1] I. S. Putri and Y. Tdkw, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Bank Syariah,” *BIEJ Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–47, 2020.
- [2] K. Joan, R. A. Putri, A. Nugraha, B. C. Pambudi, and M. N. Firdaus, “Musyarakah Mutanaqisha Berbasis Lingkungan : Refleksi Kritis Realita dan Potensi Daerah Pesisir,” *BIEJ Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–27, 2020.
- [3] A Kurniawan, M Asharudin. (2019). Small and Medium Enterprises (SMEs) Face the Digital Market. LIP FEB UMM
- [4] F. Almada-Lobo, The Industry 4.0 revolution and the future of Manufacturing Execution

- Systems (MES), *Journal of Innovation Management JIM* 3, 4 (2015) 16-21.
- [5] F. Rennung, C.T. Luminosu, A. Draghici, Service Provision in the Framework of Industri 4.0, *SIM 2015 / 13th International Symposium in Management, Procedia - Social and Behavioural Sciences* 221 (2016) 372 – 377.
- [6] J. Lee, H.A. Kao, S. Yang, Service innovation and smart analytics for Industry 4.0 and big data environment, *Product Services Systems and Value Creation. Proceedings of the 6th CIRP Conference on Industrial Product-Service Systems, Procedia CIRP* 16 (2014) 3 – 8.
- [7] Kartono. Kartini, 1996, *Pemimpin dan Kepimpinan*. CV. Rajawali. Bandung.
- [8] K.D. Thoben, S. Wiesner, T. Wuest, *Industrie 4.0 and Smart Manufacturing- A Review of Research Issues and Application Examples, International Journal of Automation and Technology* Vol.11 No.1, 2017 4-16.
- [9] K. Sipsas, K. Alexopoulos, V. Xanthakis, G. Chryssolouris, Collaborative maintenance in flow-line manufacturing environments: An Industri 4.0 approach, *5th CIRP Global Web Conference Research and Innovation for Future Production, Procedia CIRP* 55 (2016) 236 –241.
- [10] M. Brettel, N. Friederichsen, M. Keller, How Virtualization, Decentralization and Network Building Change the Manufacturing Landscape: An Industri 4.0 Perspective, *International Journal of Mechanical, Aerospace, Industrial, Mechatronic and Manufacturing Engineering* Vol:8, No:1, 2014, 37-36.
- [11] R. Neugebauer, S. Hippmann, M. Leis, M. Landherr, *Industrie 4.0- Form the perspective of applied research, 49th CIRP conference on Manufacturing systems (CIRP-CMS 2016)*, 2-7.
- [12] Tay, Shu & Te Chuan, Lee & Aziati, A. & Ahmad, Ahmad Nur Aizat. (2018). An Overview of Industry 4.0: Definition, Components, and Government Initiatives. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. 10. 14.
- [13] MAK. Bahrin, MF. Othman, NH. Nor, MFT. Azli, *Industry 4.0: A Review on Industrial Automation and Robotic, Jurnal Teknologi* (Sciences & Engineering), eISSN 2180–3722 (2016) 137–143.
- [14] Moleong, Lexy, J., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [15] Poerwadarminta. W.J.S, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- [16] Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- [17] <https://finance.detik.com/moneter/d-3902718/jumlah-pegawai-bank-terus-berkurang>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019
- [18] <https://mmc.tirto.id/image/2019/03/28/karyawan-bank--mild--quita-01.jpg>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2019
- [19] <https://tirto.id/saat-digitalisasi-perbankan-menyingkirkan-ribuan-karyawan-bank-dkqqq>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019
- [20] <https://finansial.bisnis.com/read/20190321/90/902817/dampak-revolusi-industri-40-jumlah-karyawan-cimb-niaga-terus-berkurang>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019
- [21] <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-jumlah-kantor-cabang-dan-karyawan-bank-menurun-menurut-bankir>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019
- [22] <https://pengusahamuslim.com/6121-kenapa-aku-resign-dari-bank-syariah-kisah-mantan-karyawan-bank-syariah.html>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019
- [23] <https://www.independent.co.uk/news/business/news/fintech-technology-banking-jobs-30-percent-cut-replace-citigroup-ceo-vikram-pandita7944016.html>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2019
- [24] <https://www.chinadaily.com.cn/a/201909/16/W55d7f1a20a310cf3e3556ba74.html>. Diakses pada tanggal 01 November 2019
- [25] <https://lamongankab.bps.go.id/>